



ANALISIS PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Fani Ramadanti, Wahyu Meiranto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity risk on bank profitability in Indonesia. Liquidity risk in this study is proxied by using factors that can be managed by the bank to avoid the threat of liquidity risk. These factors are LDR, cash reserves, liquidity gap, and NPL. The sample selection using purposive sampling method. Purposive sampling method is a method of sampling based on certain criteria. The sample used in this study are 32 banks. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. In addition, the hypothesis test used is the F statistic test and statistical test t. The classical assumption used in this study is multicollinearity, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and normality test. The results of the F test states that the deposits, cash reserves, liquidity gap, and NPL jointly affect the ROA. Results of t-test shows that LDR have positive but no significant effect on ROA. Cash reserves have positive and significant effect on ROA. And the liquidity gap and NPL have negative and significant effect on ROA.

Keywords: banks, liquidity risk, liquidity risk management, profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Persaingan antar bank yang semakin ketat dan adanya ancaman likuiditas merupakan salah satu tantangan untuk perbankan. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, penting bagi sebuah bank untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya (Nursatyani, 2011). Kinerja bank dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah kinerja keuangannya. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah likuiditas. Kemampuan likuiditas suatu bank dikatakan baik apabila bank dapat menyalurkan dana kepada deposan ketika deposan melakukan penarikan. Sebaliknya apabila bank tidak mampu memenuhi dana yang ditarik oleh deposan atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya maka akan timbul suatu risiko. Risiko yang muncul berkaitan dengan masalah tersebut adalah risiko likuiditas.

Risiko likuiditas dapat berasal dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban maupun sisi aset. Kedua sisi neraca tersebut dapat dikelola oleh bank untuk menjaga likuiditasnya. Dari sisi kewajiban, terdapat ketidakpastian pada jumlah penarikan deposito. Penarikan deposito dengan skala besar dapat membuat perangkap likuiditas bagi bank (Jeanne & Svensson, 2007). Sedangkan dari sisi aset, risiko likuiditas dapat muncul karena adanya kemacetan atau keterlambatan arus kas dari debitur (Diamond & Rajan, 2001). Selain kedua aspek tersebut, bank juga harus menjaga kesenjangan antara aset dan kewajiban, karena risiko likuiditas muncul akibat ukuran dan jatuh tempo aset dan kewajiban (Plochan, 2007). Kesenjangan antara aset dan kewajiban dapat disebut gap likuiditas. Aspek lain yang dapat dikelola oleh bank adalah cadangan kas yang terdapat di bank. Cadangan kas dapat membantu bank apabila terjadi penarikan dan permintaan yang dilakukan oleh nasabah. Menghindari risiko likuiditas merupakan alasan setiap bank untuk memelihara dana yang cukup untuk memenuhi permintaan nasabah yang tak teduga

¹ Corresponding author

(Majid, 2003). Empat aspek tersebut dapat dikelola oleh bank dengan tujuan untuk menjaga likuiditas bank.

Penting bagi bank untuk menjaga posisi likuiditasnya agar tidak mengalami masalah likuiditas yang berdampak pada kinerja bank. Terdapat beberapa hal yang dapat dikelola oleh bank agar terhindar dari risiko likuiditas dan hal tersebut akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Maka itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko likuiditas (diproksikan dengan faktor-faktor yang dapat dikelola bank untuk menghindari masalah likuiditas) terhadap profitabilitas perbankan. Faktor-faktor yang dapat dikelola oleh bank dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), cadangan kas, gap likuiditas, dan *Non Performing Loan* (NPL).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori likuiditas perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen liabilitas (*the liability management theory*), teori trade-off antara likuiditas dan profitabilitas (*theory trade-off between liquidity and profitability*), dan teori antisipasi pendapatan (*the anticipated income theory*).

Teori manajemen liabilitas merupakan teori bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah untuk menghadapi penarikan oleh nasabah, memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah (Veitzhal, 2007 dalam Hetna Darma, 2007). Teori trade-off antara likuiditas dan profitabilitas merupakan teori yang mengatur tingkat likuiditas dengan cara yang bertentangan dengan profitabilitas. Di satu sisi bank harus menjaga tingkat kestabilan alat likuiditasnya, namun di sisi lain bank harus mencari keuntungan demi kelancaran usaha bank (Arthesa, 2006). Dalam teori antisipasi pendapatan, bank layak memberikan kredit jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan ketetapan waktu. Jadwal pembayaran dalam bentuk angsuran pokok dan bunga akan menjadi supplier arus kas secara teratur dan akhirnya kebutuhan likuiditas pun terpenuhi. Teori antisipasi pendapatan mengutamakan likuiditas, sehingga bank dapat mengantisipasi kewajiban sesegera mungkin dan memprediksikan alat-alat lancar yang akan masuk (Utomo, dkk : 2013).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas merupakan besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank untuk memenuhi penarikan yang dilakukan oleh nasabah, baik penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terhimpun dalam bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank adalah 80% sampai dengan 110%. Apabila angka rasio LDR suatu bank dibawah angka 80% maka bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit dibawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sehingga semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba bank yang diperoleh bank akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas perbankan

Pengaruh Cadangan Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam menjalankan kegiatan operasi bank, tidak semua akan berjalan lancar. Bank akan menghadapi hal-hal yang tidak terduga, terutama berkaitan dengan kas. Bank perlu memelihara cadangan kas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Menurut teori *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, menjaga posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur. Namun bank dapat mengelola hal tersebut dengan melakukan manajemen aset dan pasiva. Pengelolaan yang baik akan menghindari bank dari masalah likuiditas serta dapat meningkatkan kegiatan perusahaan, sehingga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arif & Anees (2012)

yang menyatakan bahwa cadangan kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kenaikan cadangan kas akan meningkatkan profitabilitas perbankan

Pengaruh Gap Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam perbankan, sebagian aset didanai dengan deposito yang kemungkinan dicairkan setiap saat (Arif & Aness, 2012). Hal tersebut akan mengakibatkan *mismatch* antara aset dan kewajiban. Semakin besar *mismatch* antara aset dan kewajiban, maka akan timbul gap likuiditas. Gap likuiditas akan berpengaruh pada risiko likuiditas. Semakin tinggi gap likuiditas maka semakin tinggi pula risiko likuiditas yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arif & Anees (2012) yang menyatakan bahwa gap likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Peningkatan gap likuiditas akan menurunkan profitabilitas perbankan

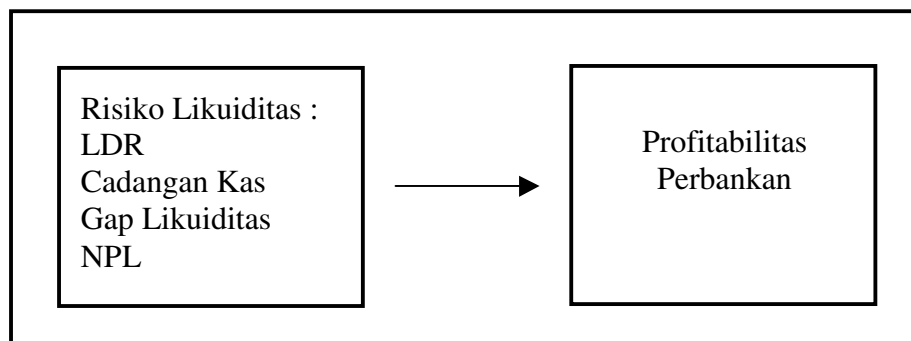
Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan teori antisipasi pendapatan, bank dapat menyalurkan kredit jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembayaran kredit akan menjadi sumber arus kas dan kebutuhan likuiditas akan terpenuhi. Namun dalam menyalurkan kreditnya, bank sering menghadapi berbagai masalah. Salah satunya adalah tidak terbayarnya kredit yang telah disalurkan tersebut. Apabila angka NPL suatu bank tinggi maka pembayaran kredit yang diterima oleh bank akan terhambat, hal tersebut dapat memunculkan risiko likuiditas, sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kenaikan angka NPL akan menurunkan profitabilitas perbankan

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka kerangka pemikiran teoritisnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perbankan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), cadangan kas, gap likuiditas, dan *Non Performing Loan* (NPL).

Profitabilitas Perbankan

Dalam penelitian ini profitabilitas perbankan merupakan variabel dependen. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Kinerja profitabilitas bank dapat diukur dan dibandingkan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel profitabilitas perbankan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka tingkat keuntungan bank akan semakin besar pula, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004) :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga. Jumlah kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Cadangan Kas

Cadangan kas adalah dana cadangan yang tersedia dalam bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga berkaitan dalam menjaga keselamatan bank. Pada penelitian ini, cadangan kas terdiri dari total kas dan setara kas. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Kas dan setara kas merupakan dana cadangan primer bagi bank. Variabel cadangan kas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari totalitas kas. Untuk mengukur besarnya cadangan kas digunakan formula (Anam, 2013) :

$$\text{Cadangan kas} = \text{Ln (kas)}$$

Gap Likuiditas

Gap likuiditas merupakan selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Analisis gap likuiditas merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan kewajiban. Aset yang jatuh tempo merupakan aset yang harus diterima atau diperoleh bank pada waktu yang telah disepakati bersama, seperti piutang yang harus diterima bank pada saat jatuh tempo. Sedangkan kewajiban yang jatuh tempo merupakan kewajiban yang harus dibayar atau diselesaikan oleh bank pada waktu yang telah disepakati bersama, seperti simpanan yang harus dibayarkan kepada nasabah pada saat jatuh tempo. Untuk menghitung gap likuiditas maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Islam & Chowdhury, 2009) :

$$NLG = A - L$$

Keterangan :

NLG = Gap likuiditas bersih selama skala jatuh tempo tertentu

A = Aset yang jatuh tempo pada skala waktu tertentu

L = Kewajiban jatuh tempo pada skala waktu tertentu

Variabel gap likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total gap likuiditas. Untuk mengukur besarnya gap likuiditas digunakan formula (Anam, 2013) :

$$\text{Gap likuiditas} = \text{Ln} (\text{gap likuiditas})$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah pada suatu bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Variabel NPL dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013 dan mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2011-2013
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini dapat ditulis dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Perbankan (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standar error

X_1 = LDR

X_2 = Cadangan Kas

X_3 = Gap Likuiditas

X_4 = NPL

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia selama periode 2011-2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 yang berjumlah 32

perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013 yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama 2011-2013 dan perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data BEI, terdapat 1 perusahaan yang baru terdaftar pada tahun 2012. Sehingga diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 31×3 tahun = 93 data observasi.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2011-2013	32
Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012	(1)
Jumlah data yang digunakan	31
Periode waktu penelitian	3
Jumlah data observasi	$31 \times 3 = 93$

Namun, setelah diseleksi terdapat data observasi yang dikategorikan sebagai *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011). Data-data *outlier* biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data, sehingga data yang dikategorikan sebagai *outlier* dihapuskan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	77	44	113	82.83	11.980
Ln(Cadangan Kas)	77	26.94	30.97	29.0493	1.17692
Ln(Gap Likuiditas)	77	25.53	30.99	28.3900	1.33001
NPL	77	0	12	2.35	2.031
ROA	77	-8	5	1.74	1.593
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum untuk LDR adalah sebesar 44% yaitu Bank Capital, sedangkan nilai maksimum untuk LDR adalah sebesar 113% yaitu Bank QNB Kesawan. *Mean* atau rata-rata LDR adalah sebesar 82,83%. Hal ini menunjukkan bahwa LDR pada bank sampel selama tahun 2011-2013 mendekati nilai maksimum, sehingga rata-rata nilai LDR dapat dikatakan besar. Nilai rata-rata LDR pada bank sampel berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar deviasi LDR sebesar 11,980. Nilai standar deviasi LDR lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada LDR baik.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum cadangan kas dalam bentuk logaritma natural adalah sebesar 26,94 yaitu pada Bank of India Indonesia, sedangkan nilai maksimum cadangan kas dalam bentuk logaritma natural sebesar 30,97 yaitu Bank Panin. *Mean* atau nilai rata-rata cadangan kas dalam bentuk logaritma natural adalah 29,05. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan kas pada bank sampel mendekati nilai maksimum, sehingga dalam penelitian ini nilai rata-rata LnCADKAS dapat dikatakan besar. Standar deviasi LnCADKAS sebesar 1,17692. Nilai standar deviasi cadangan kas dalam bentuk logaritma natural lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada cadangan kas baik.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum gap likuiditas dalam bentuk logaritma natural adalah sebesar 25,53 yaitu pada Bank Pundi Indonesia, sedangkan nilai maksimum gap likuiditas dalam bentuk logaritma natural sebesar 30,99 yaitu pada Bank Danamon Indonesia. Nilai rata-rata gap likuiditas adalah sebesar 28,39. Hal ini menunjukkan bahwa gap likuiditas pada bank sampel

mendekati nilai maksimum, sehingga dalam penelitian ini nilai rata-rata LnGAPLIK dapat dikatakan besar. Standar deviasi LnGAPLIK sebesar 1,33001. Standar deviasi gap likuiditas dalam bentuk logaritma natural lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada variabel gap likuiditas dapat dikatakan baik.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum NPL yang dihasilkan adalah sebesar 0% yaitu pada Bank of India Indonesia, sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 12,28% yaitu pada Bank Mutiara. Nilai rata-rata dari NPL adalah sebesar 2,35%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL pada bank sampel mendekati nilai minimum, sehingga dalam penelitian ini nilai rata-rata NPL dapat dikatakan rendah. Rendahnya angka NPL menunjukkan bahwa pengembalian kredit pada bank sampel tidak mengalami banyak masalah. Standar deviasi NPL sebesar 2,031%. Standar deviasi NPL lebih kecil dari rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa simpangan data NPL baik.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA yang dihasilkan adalah sebesar -8% yaitu pada Bank Mutiara, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 5% yaitu pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Nilai rata-rata ROA yang dihasilkan adalah sebesar 1,74%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada bank sampel mendekati nilai maksimum, sehingga nilai rata-rata ROA dapat dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata ROA pada bank sampel dapat dinyatakan sehat karena telah melebihi batas minimal sebesar 1,5%. Standar deviasi ROA sebesar 1,593%. Standar deviasi ROA lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa simpangan data ROA baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Koefisien Beta	Nilai Signifikansi
LDR	.125	.238
Cadangan Kas	.642	.017
Gap Likuiditas	-.558	.046
NPL	-.601	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, terlihat bahwa variabel cadangan kas gap likuiditas, dan *Non Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA). Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai beta variabel LDR sebesar 0,125, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel deposito adalah 0,238, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LDR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Prasnanugraha (2007), Barus & Sulisty (2011), dan Fathurrahman (2012), yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan atau tidak berarti. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit maka dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* LDR sebesar 82,83% berarti rata-rata LDR bank sampel berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003), tinggi rasio LDR menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat

Pengaruh Cadangan Kas terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kenaikan cadangan kas akan menurunkan profitabilitas perbankan (ROA). Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* variabel cadangan kas (LnCADKAS) sebesar 0,642, sehingga cadangan kas berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan cadangan kas akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel cadangan kas adalah 0,017 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel cadangan kas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa cadangan kas berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H₂) diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif & Anees (2012), Anam (2013), dan Bareikaite & Kauliene (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas bank mengalami peningkatan karena adanya kenaikan cadangan kas. Dalam penelitian ini cadangan kas berpengaruh positif terhadap ROA karena bank dapat mengelola cadangan kas yang terdapat di bank dengan baik. Pengelolaan cadangan kas yang baik akan menghindari bank dari pertentangan antara kepentingan likuiditas dan profitabilitas. Pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas dapat ditangani dengan melakukan manajemen aset dan pasiva. Menurut Syahrir (2012), terdapat empat prinsip dalam manajemen aset dan pasiva. Pertama, tersedianya kas yang cukup untuk membayar pada saat terjadinya penarikan dana oleh nasabah (*liquidity management*). Kedua, pemimpin bank harus memperkecil risiko dengan cara memperoleh aset dengan tingkat gagal bayar (*default*) kecil dan melakukan diversifikasi aset (*aset management*). Ketiga, memperoleh dana murah (*liability management*) dan yang keempat adalah manajer harus memutuskan sejumlah modal yang harus disisihkan sebagai pemenuhan modal minimum (*managing modal adequacy*).

Pengaruh Gap Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah peningkatan gap likuiditas akan menurunkan profitabilitas perbankan (ROA). Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* variabel gap likuiditas (LnGAPLIK) sebesar -0,558, sehingga gap likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan gap likuiditas akan menurunkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel gap likuiditas adalah 0,046 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel gap likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gap likuiditas berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H₃) diterima**.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arif & Anees (2012), Anam (2013), dan Bareikaite & Kauliene (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan gap likuiditas akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Gap likuiditas menunjukkan perbedaan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban, gap likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi kinerja bank secara negatif. Pengaruh negatif gap likuiditas terhadap profitabilitas timbul karena bank tidak mampu dalam mengelola gap likuiditas tersebut sehingga bank tidak dapat membatasi risiko likuiditas yang terjadi yang berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kenaikan angka NPL akan menurunkan profitabilitas perbankan (ROA). Pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* variabel NPL sebesar -0,601, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan angka NPL akan menurunkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi variabel NPL adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H₄) diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2009), Restiyana (2011), Hardiyanti (2012), yang menyimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin rendah angka NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami

keuntungan (Rahim & Irpa, 2008). Pengembalian kredit yang berjalan lancar akan menghasilkan angka NPL yang rendah sehingga laba yang direncanakan akan terpenuhi dan laba akan meningkat (Rahman, 2009). Hal sebaliknya akan terjadi, jika bank menghadapi masalah dimana tidak terbayarnya kredit yang telah disalurkan, maka angka NPL bank akan tinggi, sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas bank. Menurut catatan Bank Indonesia, kredit macet disebabkan karena penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitor, keterlambatan pembayaran, masalah pembayaran lain, buruknya prospek usaha debitor dan efek penerapan peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas bank.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang dapat dikelola oleh bank untuk menjaga posisi likuiditasnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank. Terdapat empat variabel independen yaitu, LDR, cadangan kas, gap likuiditas, dan NPL. Dari hasil penelitian, LDR terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Cadangan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Gap likuiditas dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 34,7% dan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa outlier yang harus dihilangkan sehingga data observasi penelitian menjadi berkurang.

Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang menjadi faktor-faktor yang dapat dikelola oleh bank untuk menghindari ancaman risiko likuiditas, yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2012 *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Anam, A. Khoirul. 2013. "Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 10, No. 1.
- Arif, Ahmed dan Ahmed Nauman. 2012. "Liquidity Risk and Performance of Banking System". *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20 No. 2.
- Arthesa, A. dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks.
- Bareikaite, Erika dan R.M. Kauliene. 2014. "Liquidity Risk And Its Management in Lithuanian Banking System".
- Barus, Andreani Caroline dan David Sulisty. 2011. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 1, No. 2.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Diamond, D.W. dan Rajan, R.G. 2005. "Liquidity Shortages and Banking Crises". *The Journal of Finance*, Vol. 60, No. 2.
- Darma, Hetna. 2008. *Analisis Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur di Samarinda*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.



- Fathurrahman, Andi. 2012. *Pengaruh Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank SULSELBAR Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hsanuddin.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang Go-Public di Indonesia (Tahun 2006-2010)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Islam, M.M. dan H.A. Chowdhury. 2009. "A Comparative Study of Liquidity Management of an Islamic Bank and a Conventional Bank: The Evidence from Bangladesh". *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 5, No. 1.
- Jeanne, O. dan Svensson, L.O. 2007. "Credible Commitment to Optimal Escape from Liquidity Trap : The Role of Balance Sheet". *The American Economic Review*, Vol. 97, No.1.
- Majid, A. 2003. "Development of Liquidity Managemen Instruments: Challenges and Opportunities". *International Conference on Islamic Banking: Risk Management Regulation and Supervision*, p. 24, Jakarta-Indonesia.
- Nursatyani, Anisa. 2011. *Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Plochan, P. 2007. *Risk Management in Banking*. Master Thesis University of Economics Bratislava.
- Prasanugraha, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. 2008. "Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)". *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol.4, No.3.
- Rahman, Teddy. 2009. *Analisis Pengaruh CARM NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Restiyana. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001, Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta.



Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.

Syahrir, Asdini Andi. 2012. *Analisis Pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Utomo, G.R., L. Istiqomah, dan D.O. Susanti. 2013. "Manajemen Risiko Dalam Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia". Fakultas Hukum Universitas Jember.